

## ABSTRAK SKRIPSI

Perkembangan lingkungan dunia usaha yang terjadi secara pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, membawa dampak bagi badan usaha-badan usaha yang ada. Kemajuan-kemajuan yang terjadi, baik dibidang industri, teknologi, komunikasi dan informasi telah mendorong badan usaha untuk tetap mempertahankan keberadaannya dalam lingkungan persaingan.

Didalam menanggapi keadaan ini. diperlukan dukungan informasi yang *up to date* dan dukungan kaum akademisi dalam mengakses informasi-informasi tersebut melalui konsep-konsep manajemen yang terbaru. Informasi yang akurat dan tepat waktu dapat dijadikan senjata utama oleh badan usaha untuk pengambilan putusan secara cepat dan tepat.

The Ernst & Young memperkenalkan metode baru yaitu *Total Cost Management (TCM)*.

TCM merupakan proses perencanaan dan perbaikan takrik serta aspek operasional bisnis yang sedang berlangsung yang dapat menjadi dasar dalam mencapai tujuan badan usaha.

*Total Cost Management* mengandung tiga kunci pokok, yaitu:

1. *Business Process Analysis*
2. *Activity-Based Costing*
3. *Countinuous Improvement*

*Business Process Analysis (BPA)* adalah analisa yang menggunakan sudut pandang proses dan digunakan oleh badan usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang terjadi.

Dalam penerapannya, BPA mengabaikan dinding pemisah antar fungsi yang dibentuk melalui struktur organisasi, dan membentuk proses-proses.

Badan usaha "X" adalah badan usaha yang bergerak dibidang industri sepatu oleh raga, dimana PT "X" adalah badan usaha yang menjalankan fungsi operasionalnya berdasarkan struktur organisasi. Garis wewenang dan tanggung jawab disesuaikan dengan model bagan organisasi antar departemen yang satu dengan yang lainnya.

Semua masalah yang terjadi dipandang secara fungsional, dan dipecahkan dengan jalan menelusuri bagian atau departemen mana yang harus bertanggung jawab atas permasalahan tersebut.

Penentuan departemen atau fungsi yang harus bertanggung jawab terhadap masalah-masalah tersebut, menyebabkan timbulnya sikap defensif pada masing-masing fungsi yang berusaha menghindari dari tanggung jawab tanpa memikirkan fungsi-fungsi yang lain.

Akhir-akhir ini PT "X" mengalami pembekakan biaya yang

timbul secara periodik. Masalah ini diupayakan penyelesaiannya dengan menekan biaya yang timbul serendah-rendahnya dan menelusuri dari bagian mana pembengkakan itu terjadi.

Dengan adanya permasalahan ini, badan usaha perlu menerapkan BPA, yang dapat melakukan pengelolaan terhadap semua aktivitas yang terjadi.

Pengelolaan dilakukan dengan mempertimbangkan kepuasan konsumen, sebagai ujung dari setiap proses yang dibentuk. Dalam menerapkan BPA ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu *developing a business process model*, *developing a process-activity definition*, *performing a process-value*, dan *developing improvement plan*.

Untuk mendukung penerapan BPA, badan usaha juga perlu menerapkan reengineering dengan cara melakukan perubahan yang radikal, fundamental, dramatis dan berdasarkan proses, yang dapat membuat struktur organisasi lebih datar dan dapat mengurangi birokrasi yang berbelit-belit, sehingga badan usaha dapat bekerja dengan lebih efisien dan siap dalam menghadapi persaingan.

Setelah menerapkan BPA dan Reengineering, akan dilakukan perancangan ulang terhadap Sistem Informasi Akuntansi badan usaha. Dengan perancangan ini, maka badan usaha akan dapat membantu badan usaha dalam pengambilan putusan secara cepat dan tepat.

Pembahasan pada skripsi ini dibatasi pada proses operasional badan usaha "X" saja.

